

**DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI
DAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA MELUNGUN RATU
KECAMATAN SUNGKAI TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN 2019**

(Skripsi)

**Oleh
RATIH MEILIA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

AN WELFARE DESCRIPTION OF THE INDIGENOUS AND IMMIGRANT POPULATION IN MELUNGUN RATU VILLAGE SUNGKAI TENGAH SUBDISTRICT REGENCY OF LAMPUNG UTARA IN 2019

By

RATIH MEILIA SARI

This study aims to describe the income and level of welfare of indigenous families and immigrants in Melungun Ratu Village, Sungkai Tengah Subdistrict, Regency of Lampung Utara in 2019. The research method used is quantitative descriptive method. The sampling technique used a proportional random sampling technique with 59 families. Data used in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques use observation techniques, structured interviews, and documentation. Data analysis using percentages. The results showed: (1) There are differences in the level of income between indigenous families and immigrant populations of 52.4% of the families of migrant residents having higher incomes compared to the indigenous population in Melungun Ratu Village in 2019, and (2) There are differences in the level of welfare between indigenous families and

immigrants 52.2% of the welfare level of migrant population families is higher than the indigenous population in Melungun Ratu Village in 2019.

Keywords: indigenous people, immigrants, family welfare.

ABSTRAK

DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA MELUNGUN RATU KECAMATAN SUNGKAI TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2019

Oleh

RATIH MEILIA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah 59 kepala keluarga. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang sebesar 52,4 % keluarga penduduk pendatang memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk asli di Desa Melungun Ratu tahun 2019, dan (2) Terdapat perbedaan

tingkat kesejahteraan antara keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang sebesar 52,2 % tingkat kesejahteraan keluarga penduduk pendatang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk asli di Desa Melungun Ratu tahun 2019.

Kata kunci: penduduk asli, penduduk pendatang, kesejahteraan keluarga.

**DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI
DAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA MELUNGUN RATU
KECAMATAN SUNGKAI TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN 2019**

Oleh

RATIH MEILIA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN
PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG
DI DESA MELUNGUN RATU KECAMATAN
SUNGKAI TENGAH KABUPATEN LAMPUNG
UTARA TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : **Ratih Meilia Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034051

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

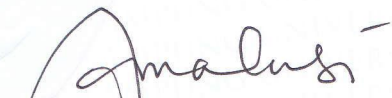
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Drs. Edy Haryono, M.Si.
NIP 19571218 198603 1 002



Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

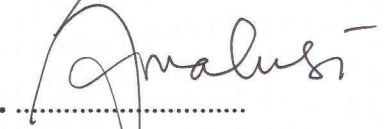
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

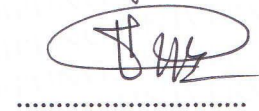
Ketua : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**


.....

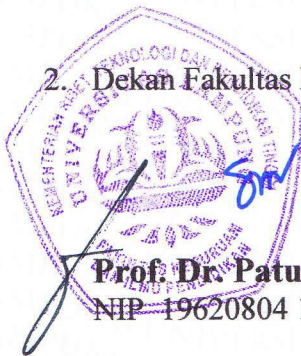
Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**


.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Meilia Sari
NPM : 1413034051
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : RT/RW 001/002 Desa Melungun Ratu, Kecamatan
Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara,
Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 April 2019

Yang menyatakan,



Ratih Meilia Sari
NPM 1413034051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 31 Mei 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Syamsudin dan Ibu Yuliana.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditamatkan di SDN Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditamatkan di SMPN 02 Baruraharja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditamatkan di SMAN 02 Kotabumi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

**Setiap orang dilahirkan dengan rezeki masing-masing, maka berusaha
semampumu tanpa merasa rendah akan segala sesuatu yang dimiliki orang
lain.**

“Ratih Meilia Sari”

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang
Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si selaku Penguji Utama pada ujian skripsi atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
10. Kedua orang tua ku Bapak Syamsudin dan Ibu Yuli Yana serta adik ku Rendy Abiantama yang telah mendukung dan memberikan bantuan dalam melakukan penelitian;
11. Sahabat-sahabatku (Sovie, Arini, Wini, Hani, Shella, Vivi, Okta) terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

Akir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Ratih Meilia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Pengertian Geografi.....	10
2. Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.....	11
3. Pendapatan.....	11
4. Kesejahteraan.....	12
5. Pengukuran Kesejahteraan.....	13
6. Kepemilikan Aset dan Barang Berharga.....	14
7. Perumahan.....	15
8. Pengeluaran Konsumsi & Tingkat Kesehatan.....	15
9. Pendidikan.....	16
10. Penduduk.....	17
11. Penduduk Asli.....	17
12. Penduduk Pendetang.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis.....	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25

2. Sampel.....	25
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional Variabel	28
a. Pendapatan	28
b. Tingkat Kesejahteraan	28
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Observasi	33
2. Teknik Wawancara Berstruktur	33
3. Teknik Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Desa Melungun Ratu.....	37
B. Tinjauan Geografis Desa Melungun Ratu	37
1. Letak Astronomis.....	37
2. Letak Administrasi.....	38
C. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	40
D. Keadaan Penduduk.....	42
1. Jumlah Penduduk	42
2. Pertumbuhan Penduduk	42
3. Kepadatan Penduduk	44
4. Komposisi Penduduk	45
a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur & Jenis Kelamin .	45
b. Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan	46
c. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	48
5. Rasio(<i>Ratio</i>)	49
a. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	49
b. Rasio Beban Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	50
E. Hasil dan Pembahasan.....	51
1. Identitas Responden Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang	51
a. Rata-rata Umur Kepala Keluarga Asli dan Pendatang	51
b. Pendidikan Kepala Keluarga	53
2. Pendapatan Keluarga.....	56
3. Tingkat Kesejahteraan	59
a. Kekayaan Materi/Kepemilikan Aset dan Barang Berharga	60
b. Konsumsi/Gizi & Kesehatan Keluarga	70
c. Pengetahuan.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan	19
2. Sebaran Populasi Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019	25
3. Skor dan Indikator Kesejahteraan Keluarga	29
4. Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan di Desa Melungun Ratu tahun 2018	41
5. Jumlah Penduduk Desa Melungun Ratu tahun 2018.....	42
6. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Melungun Ratu tahun 2018.....	44
7. Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Melungun Ratu tahun 2018.....	47
8. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Melungun Ratu tahun 2018.....	48
9. Rata-rata Umur Kepala Keluarga Penduduk Asli dan Pendetang di Desa Melungun Ratu.....	52
10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu.....	54
11. Penggolongan Tingkat Pendapatan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu tahun 2019.....	57
12. Status Kepemilikan Rumah Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	61
13. Kondisi Perumahan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	62

14. Kepemilikan Alat Transportasi Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	63
15. Kepemilikan Barang Elektronik Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	64
16. Kepemilikan Alat Komunikasi Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	66
17. Kepemilikan Hewan Kambing Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	67
18. Kepemilikan Hewan Sapi Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	68
19. Kepemilikan Lahan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	69
20. Kecukupan Pendapatan Terhadap Kebutuhan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.	72
21. Jenis WC Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	74
22. Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.	75
23. Status Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.	77
24. Anak Usia Sekolah yang Melanjutkan Pendidikan Pada Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	78
25. Anggota Keluarga Berketerampilan Khusus Pada Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	79
26. Penggolongan Tingkat Kekayaan Materi/Kepemilikan Aset dan Barang Berharga Keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	23
2. Peta Administrasi Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	89
2. Data Rekapitulasi Identitas Responden dan Keadaan Sosial (Kepala Keluarga Penduduk Asli).....	93
3. Data Rekapitulasi Identitas Responden dan Keadaan Sosial (Kepala Keluarga Penduduk Pendetang).....	94
4. Tabel Skor dan Indikator Kesejahteraan Keluarga Penduduk Asli di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.....	95
5. Tabel Skor dan Indikator Kesejahteraan Keluarga Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU Republik Indonesia No 52, 2009:3). Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman karakteristik penduduk pada tiap-tiap wilayahnya termasuk pada wilayah Provinsi Lampung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sudjarwo (2005:61) yang menyatakan bahwa:

Penduduk yang ada di Provinsi Lampung jika dideskripsikan maka ada tiga karakteristik yaitu: 1). Penduduk asli Lampung, yang sering menyebut diri sebagai Orang Lampung, terdiri atas subsuku Abung, subsuku Menggala Tulang Bawang, subsuku Pubian, subsuku Pesisir, dan subsuku Way Kanan, 2). Penduduk migran dari daerah lain di Sumatera, yang terdiri dari: Orang Ogan dan Semendo, Orang Komerling, Orang Minangkabau, Orang Batak, 3). Penduduk migran dari Pulau Jawa, Pulau Bali, Pulau Sulawesi.

Masyarakat asli adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat atau wilayah dan bertempat tinggal serta menetap di wilayah tersebut. Masyarakat asli juga disebut dengan istilah masyarakat pribumi, di mana istilah pribumi ditunjukkan kepada setiap orang yang terlahir dengan orang tua yang juga terlahir di tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1983:69) yang menyatakan bahwa pribumi memiliki ciri khas, yakni memiliki bumi/tanah atau tempat tinggal yang berstatus hak milik pribadi.

Kartohadikoesoemo (1984) dalam Asy'ari (1990:140) mengemukakan bahwa ada tiga kategori masyarakat asli pada suatu desa, yaitu:

(1) mereka yang berasal dari turunan orang-orang yang mendirikan desa (cikal bakal). Mereka adalah pemilik tanah-tanah pertanian terbaik di pusat desa, (2) penduduk yang memiliki tanah di atas pekarangan orang lain tetapi mereka adalah keturunan orang asli, (3) mereka yang memiliki rumah atau tempat tinggal dan memiliki tanah pertanian yang diwarisi dari nenek moyang mereka yang tinggal di desa tersebut.

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penduduk migran atau penduduk pendatang adalah seseorang atau kelompok yang datang atau bermigrasi dari suatu daerah menuju suatu daerah yang lain dengan tujuan untuk menetap di wilayah tersebut. Penduduk pendatang juga tidak memiliki hubungan keluarga atau merupakan keturunan penduduk asli yang ada di wilayah yang menjadi tujuan baru untuk menetap.

Lampung merupakan provinsi paling Selatan di Pulau Sumatera dan merupakan gerbang utama masuknya penduduk yang berasal dari Pulau Jawa. Hal ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai wilayah yang cukup potensial untuk dijadikan wilayah tujuan bermigrasi. Peningkatan jumlah penduduk menyebar di seluruh wilayah Provinsi Lampung tidak terkecuali di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara. Wawancara yang dilakukan pada observasi awal 14 Oktober 2017 terhadap Raja Pengiran yang merupakan tokoh masyarakat yang merupakan penduduk asli, Desa Melungun Ratu menerima 29 kepala keluarga pendatang pada tahun 1982-1990. Adanya pendatang diawali oleh 3 kepala keluarga asal Jawa Barat yang datang pada tahun 1982, kemudian dilanjutkan dengan 12 kepala keluarga asal Jawa Timur tahun 1987 serta 14 kepala keluarga asal Jawa Tengah tahun 1990.

Tokoh masyarakat tersebut turut menjelaskan bahwa awal mula adanya penduduk pendatang berasal dari ajakan beberapa pendiri Desa Melungun Ratu yang melakukan perjalanan menuju Ciamis, Jawa Barat dan membawa 3 kepala keluarga ke desa. Sedangkan penduduk asal Jawa Tengah dan Jawa Timur melakukan perpindahan berdasarkan keinginan pribadi. Pada awal terbentuk jumlah penduduk Desa Melungun Ratu hanya terdiri atas \pm 150 Jiwa dengan 32 Kepala Keluarga. Selain jumlah penduduk yang sedikit, lahan yang tersedia masih sangat luas serta belum dimanfaatkan dengan baik sehingga memungkinkan untuk adanya penambahan penduduk. Ketersediaan lahan yang ada memberikan cukup peluang bagi penduduk pendatang untuk menetap sehingga penduduk pendatang kemudian diberi lahan bangunan seluas $20 \times 50 \text{ M}^2$ serta lahan peladangan seluas 1 Ha kepada setiap kepala keluarga sebagai modal awal oleh penduduk asli.

Observasi yang dilakukan pada 15 Oktober 2017 menunjukkan bahwa modal yang diberikan mampu dimanfaatkan dengan baik. Terlihat dari kenampakan kondisi sosial maupun ekonomi penduduk pendatang saat ini. Budaya cocok tanam yang dimiliki oleh penduduk pendatang dimanfaatkan guna pemenuhan kebutuhan hidup seperti menanam padi, ubi kayu dan lain sebagainya. Selain bercocok tanam, mayoritas penduduk pendatang bekerja sebagai penyadap karet pada perkebunan karet milik pribadi maupun sebagai buruh penyadap karet.

Kegiatan tersebut berlangsung selama bertahun-tahun dan terus menunjukkan perubahan ke arah peningkatan terutama dalam sektor perekonomian. Perubahan tersebut diantaranya terlihat dari kenampakan yang ada seperti fasilitas perumahan yang dimiliki penduduk pendatang cenderung menunjukkan peningkatan yaitu

dengan dibangunnya rumah-rumah semi permanen dan permanen, adanya kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil yang sering digunakan penduduk dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kepemilikan alat-alat elektronik berupa televisi, *smartphone*, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga beberapa keluarga yang memiliki hewan ternak berupa kambing dan sapi sebagai investasi.

Mata pencaharian penduduk asli tidak jauh berbeda dengan penduduk pendatang yakni merupakan penyadap karet. Namun, Penduduk asli cenderung bertahan dengan keadaan mereka saat ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa faktor diantaranya adalah kondisi perumahan maupun adanya remaja-remaja usia produktif yang putus sekolah dan tidak bekerja. Selain itu perubahan juga terjadi pada kepemilikan lahan yang sebelumnya dimiliki oleh penduduk asli yang sudah cukup banyak berpindah tangan kepada keluarga penduduk pendatang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala keluarga penduduk asli dan pendatang memiliki tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas jenis pekerjaan yang dimiliki. Hal tersebut tentu berdampak pada pekerjaan yang dimiliki kepala keluarga yakni petani atau buruh tani saja, karena keterbatasan keterampilan dan rendahnya pendidikan tersebut, maka mereka hanya dapat bekerja dengan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan tertentu. Adanya fenomena tersebut juga berdampak pada pendidikan anak-anak penduduk asli maupun pendatang yang juga sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah.

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang

ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (UU Republik Indonesia No 52, 2009:5). Kesejahteraan merupakan konsep multidimensional yang meliputi dimensi material dan dimensi immaterial, bersifat objektif dan subjektif. Delhey, dkk (2001:8) mengemukakan bahwa *“Living conditions are measured in a variety of life domains: income, housing, education, family, work, and so on, some of them representing resources or capabilities, others outcomes or ends, and some of them both (e.g. income)”* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti bahwa *“Kondisi kehidupan diukur dalam berbagai bidang kehidupan: pendapatan, perumahan, pendidikan, keluarga, pekerjaan, dan sebagainya, beberapa di antaranya mewakili sumber daya atau kemampuan, hasil atau tujuan lainnya, dan beberapa dari keduanya (misalnya pendapatan).*

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut maka muncul argumen mengenai tingkat kesejahteraan penduduk asli maupun penduduk pendatang. Hal ini disebabkan oleh cikal bakal adanya penduduk pendatang di desa tersebut serta kemampuan penduduk pendatang mengolah lahan yang diberikan dan kemampuan penduduk asli dalam memaksimalkan fungsi lahan yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penulis ingin mengetahui apakah terdapat perubahan yang timbul sejak adanya perpindahan hingga kini. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu dengan judul **“Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
2. Kondisi perumahan yang dimiliki keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
3. Kepemilikan kendaraan bermotor keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
4. Kepemilikan alat elektronik keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
5. Kepemilikan hewan ternak keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
6. Kepemilikan lahan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
7. Pengeluaran konsumsi keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
8. Tingkat kesehatan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.
9. Tingkat pendidikan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi dalam beberapa batasan masalah berikut:

1. Tingkat Pendapatan.
2. Kondisi Perumahan.
3. Kepemilikan Aset dan Barang Berharga.
4. Pengeluaran Konsumsi & Tingkat Kesehatan.
5. Tingkat Pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pendapatan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2019?
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi.

2. Sebagai aplikasi ilmu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu.
3. Sebagai sumber bahan ajar Geografi SMA kelas XI semester ganjil dengan materi Dinamika Penduduk dan Kualitas Penduduk Indonesia, dan
4. Sebagai kontribusi masukan bagi pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Melungun Ratu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperjelas dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan masalah, maka diberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah penduduk asli dan pendatang Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2017-2019.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Geografi Ekonomi.

Menurut Sumaatmadja (1988:54) Geografi Ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di

dalamnya bidang pertanian, industri-perdagangan-komunikasi-transportasi, dan lain sebagainya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menganalisis aktivitas keruangan ekonomi berupa pendapatan, kepemilikan aset, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan tolak ukur tersebut, maka yang termasuk dalam Geografi Ekonomi adalah Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Pendetang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Loka Karya Geografi tahun 1977 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyo, 2003:3). Menurut Bintarto (1977:9) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala, alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi sosial. Daldjoeni (1987:9) mengemukakan bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisah melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh. Secara garis besar objek kajian geografi dibedakan atas dua aspek yaitu aspek fisik meliputi kimiawi, biologis, astronomis dan aspek sosial meliputi antropologis, politis, ekonomis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan fenomena fisik maupun sosial dipermukaan bumi sebagai tempat hidup manusia.

2. Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi

Bintarto (1968:17) mengemukakan bahwa geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam aktivitas dan usaha dalam menyelesaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Sumaatmadja (1988:54) mengemukakan bahwa Geografi Ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri-perdagangan-komunikasi-transportasi, dan sebagainya.

Menurut H. Robinson (1979) dalam Suharyono, dkk (1994:34) mengartikan Geografi Ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, bahan pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa geografi ekonomi merupakan cabang ilmu geografi yang dalam kajiannya berupa kehidupan manusia dengan aktivitas ekonomi di dalamnya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Pendapatan

Menurut Sumarsono (2009:176) pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Sumardi (1982:224) menyatakan bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulannya.
- c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan yang diperoleh pada setiap bulannya.

4. Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:794) kata kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman sentosa dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya), selamat diartikan tidak kurang sesuatu apapun. Konsep kesejahteraan bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Pengertian kesejahteraan yang dikemukakan oleh Spicker, 1995; Midgley, Tracy, dan Livermore, 2000; Thompson, 2005; Suharto, 2005a; Suharto, 2006b dalam Suharto (2006:3-4) sedikitnya mengandung empat makna yaitu:

Pertama, sebagai kondisi sejahtera (*well being*). Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dan risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya. Kedua, sebagai pelayanan sosial. Ketiga, sebagai tunjangan sosial. Keempat, sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (pengertian pertama) melalui pemberian pelayanan sosial (pengertian kedua) dan tunjangan sosial (pengertian ketiga).

Menurut Fanggida (1993:195) kesejahteraan sosial muatannya tidak sebatas dimensi sosial budaya, tapi berdimensi ekonomi bahkan keamanan. Pendapat tersebut merujuk pada kutipan arti Kesejahteraan Sosial menurut UU Nomor 6 tahun 1974 yang berbunyi:

Kesejahteraan sosial adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

5. Pengukuran Kesejahteraan

Delhey, dkk (2001:8) mengemukakan bahwa *“In principle, the Euromodule combines three kinds of welfare concepts: objective living conditions, subjective wellbeing, and (perceived) quality of society”* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti bahwa *“Pada prinsipnya, modul di Eropa menggabungkan tiga jenis konsep kesejahteraan: kondisi kehidupan yang objektif, kesejahteraan subyektif, dan kualitas masyarakat (yang dirasakan).*

Menurut Zapf, dkk (1987) dalam Delhey, dkk (2001:8) *“The theoretical assumption of this objectivist approach is that there are so-called basic needs and that satisfying these basic needs determines peoples well-being”* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti bahwa *“Asumsi teoritis dari pendekatan objektif disebut kebutuhan dasar dan memenuhi kebutuhan dasar dapat menentukan kesejahteraan masyarakat”*.

Delhey, dkk (2001:8) juga mengemukakan bahwa *“Living conditions are measured in a variety of life domains: income, housing, education, family, work, and so on, some of them representing resources or capabilities, others outcomes or ends, and some of them both (e.g. income)”* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti bahwa *“Kondisi kehidupan diukur dalam berbagai bidang kehidupan: pendapatan, perumahan, pendidikan, keluarga, pekerjaan, dan*

sebagainya, beberapa di antaranya mewakili sumber daya atau kemampuan, hasil atau tujuan lainnya, dan beberapa dari keduanya (misalnya pendapatan).

Cahyat, Christian dan Michaela (2007:2-3) menggunakan tiga kondisi berikut untuk mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga yaitu:

(1) kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*), (2) kesejahteraan inti (kebutuhan dasar seperti kekayaan materi, pengetahuan, dan kesehatan), dan (3) lingkungan pendukung (*konteks*). Kesejahteraan subjektif adalah kumpulan perasaan seseorang yang dapat berupa perasaan sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati, rasa diakui, rasa miskin, rasa serba kekurangan, dan perasaan-perasaan sejenisnya. Perasaan ini bersifat sangat umum dan dipengaruhi oleh seluruh aspek kehidupan yang bersifat sementara dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian-kejadian sesaat. Kesejahteraan inti terdiri dari kebutuhan dasar yang bersifat material (kebendaan) maupun bukan material, yang mencakup aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan, dan kekayaan materi. Lingkungan pendukung (*konteks*) adalah lingkungan kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan inti yaitu lingkungan alam, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, lingkungan politik, lingkungan infrastruktur, dan layanan.

6. Kepemilikan Aset dan Barang Berharga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:583) kepemilikan adalah proses pembuatan dan cara memiliki. Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar, sedangkan barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa aset dan barang berharga merupakan suatu cerminan atas keberhasilan keluarga dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil tersebut terdapat pada barang bergerak

yang memiliki nilai tukar atau nilai jual yaitu hewan ternak dan barang-barang tidak bergerak seperti perumahan, kendaraan bermotor, lahan pertanian, dan alat elektronik.

7. Perumahan

Budiharjo (1998:148) mengemukakan bahwa perumahan adalah bangunan di mana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2018:9-11) mengenai indikator perumahan dan kesehatan lingkungan yaitu:

Indikator perumahan dan kesehatan lingkungan dilihat berdasarkan status kepemilikan bangunan tempat tinggal (milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa/menumpang), jenis atap (beton/ genteng, asbes /seng, bambu/ kayu/ rumbia/ alang-alang), jenis dinding rumah (tembok/semen, kayu/papan, anyaman bambu/geribik), jenis perumahan (permanen dan semi permanen), jenis lantai yang digunakan (semen, kayu/papan, tanah), rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga, dan jenis penerangan yang digunakan (listrik, patromak, lampu teplok).

8. Pengeluaran Konsumsi & Tingkat Kesehatan

Menurut Dumairy (2014:152) konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan keluarga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan atau pendapatan yang dibelanjakan. Sugianti (2009) dalam BPS (2017:11) mengemukakan bahwa pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk serta mencerminkan

pendapatan keluarga. Menurut UU Republik Indonesia No 23 (1992:4), kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Santoso (2012:8) mengemukakan bahwa:

Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, seks, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang serius jika orang mau menyadarinya.

9. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (panca indra), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diartikan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya. Ihsan (2005:1) mengemukakan bahwa:

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1, 17, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jenjang pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan Dasar = SD dan SMP,
- b. Pendidikan Menengah = SMA/SMK sederajat, dan
- c. Pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana (Sisdiknas, 2003:32)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya yaitu intelektual, emosional, dan kecakapan yang disengaja, teratur, dan berencana kearah tujuan yang diinginkan.

10. Penduduk

Penduduk merupakan seseorang yang tinggal dan melanjutkan kehidupan dalam suatu ruang lingkup wilayah , kurun waktu dan dengan syarat tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjarwo (2005:80) yang menyatakan bahwa penduduk adalah seseorang dalam statusnya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

11. Penduduk Asli

Penduduk asli atau suku bangsa asal dapat diartikan sebagai suku bangsa asli setempat yang secara turun temurun merasa sebagai penduduk setempat, bukan sebagai pendatang yang wilayah asalnya di luar provinsi tersebut (Faisal dan Arfah, 1996:35). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Asy'ari (1990: 140) yang menyatakan bahwa penduduk asli atau masyarakat asli adalah mereka yang merupakan keturunan dari orang-orang yang mendirikan desa.

12. Penduduk Pendatang

Barclay (1984) dalam Faisal dan Arfah (1996:45) menyatakan bahwa penduduk pendatang merupakan sumber perubahan jumlah penduduk karena aliran migrasi mudah terpengaruh oleh fluktuasi. Penduduk pendatang merupakan penduduk yang melakukan perpindahan tempat tinggal dari wilayah sebelumnya menuju wilayah yang ditempati saat ini dengan tujuan untuk menetap di wilayah tersebut dengan sebab-sebab tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu memberi cukup banyak masukan bagi peneliti dalam membuat rencana penelitian serta penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dalam berbagai bidang yang dikaji pada masing-masing jurnal, adapun rinciannya dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

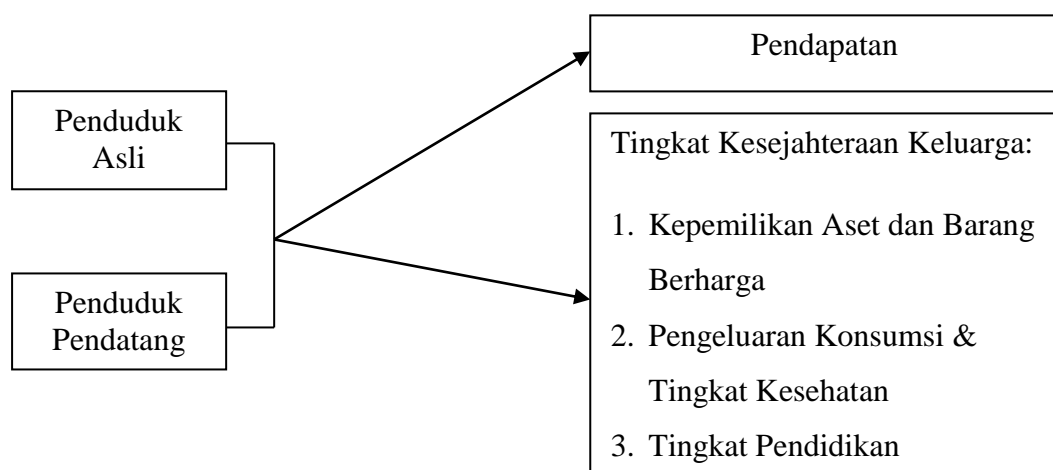
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
1.	Pratiwi Istigawati (Skripsi, 2011)	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus antara Penduduk Asli dengan Penduduk Pendetang) di Desa Muara Langsat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Kota Teluk Kuantan	Variabel dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan, dan kehidupan sosial	Deskriptif & Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mata pencaharian penduduk asli dan pendatang ialah petani, berkebun, dan lain-lain. (2) Penduduk pendatang memiliki tingkat keuletan lebih tinggi dibandingkan penduduk asli. (3) Sebagian besar penduduk pendatang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan penduduk asli. (4) Kesadaran diri penduduk pendatang dalam hal manajemen kebutuhan hidup lebih tinggi dibandingkan penduduk asli. (5) Jalinan komunikasi penduduk pendatang lebih baik dibandingkan penduduk asli. (6) Penduduk asli menjual tanah yang dimilikinya. (7) Penduduk pendatang sering menginvestasikan uang untuk membeli tanah. (8) Penduduk pendatang lebih ulet dalam mengolah lahan dibanding penduduk asli.

2.	Ida Royani Elisabeth Sinaga (Skripsi, 2014)	Tingkat Kesejahteraan antara Penduduk Asli dengan Penduduk Pendetang di Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	Variabel dalam penelitian ini adalah perumahan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan	Deskriptif & Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara perumahan penduduk asli dengan penduduk pendatang, hal ini terbukti dari nilai sig. $0,000 < 0,05$. (2) terdapat perbedaan antara pendapatan penduduk asli dengan penduduk pendatang, hal ini terbukti dari nilai sig. $0,000 < 0,05$. (3) terdapat perbedaan antara pendidikan penduduk asli dan penduduk pendatang, hal ini terbukti dari nilai sig. $0,000 < 0,05$. (4) terdapat perbedaan antara kesehatan penduduk asli dengan penduduk pendatang, hal ini terbukti dari nilai sig. $0,000 < 0,05$.
3.	Nurdiana (Skripsi, 2015)	Kajian Rasio Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pulau Tasipi dengan Pulau Tiga Kabupaten Muna	Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat dan rasio tingkat kesejahteraan.	Survey & Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik masyarakat Pulau Tasipi sangat berbeda dengan masyarakat Pulau Tiga, dari aspek perilaku ekonomi, aspek sosial budaya serta aspek kondisi lingkungan. (2) Tingkat kesejahteraan juga berbeda, dimana masyarakat Pulau Tasipi memiliki rata-rata tingkat pendapatan per kapita per tahun sebesar Rp. 284.188,- sedangkan masyarakat Pulau Tiga rata-rata pendapatan per kapita per tahun sebesar Rp. 575.358,- sehingga rasio kesejahteraan yang diukur berdasarkan tingkat pendapatan dari usaha komersial antara dua pulau adalah sebesar 1:2,02.

4.	Thesisiana Maharani (Skripsi, 2006)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Transmigran di Unit Permukiman Transmigrasi Provinsi Lampung	Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor kemiskinan.	Deskriptif dan Ekonometrik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendapatan rata-rata KK/tahun masih dibawah standar yaitu Way Terusan SP.1 sebesar 2844,98 (kg setara beras); Way Terusan SP.2 sebesar 2775,39 (kg setara beras); dan Mesuji Atas SP.13 sebesar 2035,48 (kg setara beras). (2) Tingkat kesejahteraan rumah tangga transmigran masih rendah. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peluang kemiskinan rumahtangga transmigran adalah jumlah anggota tenaga kerja, pengeluaran sekunder, investasi, Dummy tahun bina T+8, dan Dummy tahun bina T+6.
5.	Putri Lepia Canita (Skripsi, 2017)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan dan kesejahteraan.	Deskriptif dan Deskriptif Kualitatif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga petani pisang sebesar Rp Rp.31.423.829,36,- (2) Distribusi pendapatan rumah tangga petani pisang di Desa Padang Cermin tidak merata. (3) Rumah tangga petani pisang di Desa Padang Cermin masuk kedalam golongan nyaris miskin 15,91%, cukup 72,73%, dan hidup layak sebesar 11,36%, tidak ada paling miskin, miskin sekali, dan miskin (Sajogyo, 1997). Berdasarkan kriteria BPS 2014 rumah tangga petani pisang masuk katagori belum sejahtera sebesar 90,905 dan sebanyak 9,105 rumah tangga petani sudah sejahtera

C. Kerangka Pemikiran

Perpindahan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah yang baru. Desa Melungun Ratu merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lampung Utara yang terdapat penduduk pendatang di dalamnya. Adanya pendatang di desa tersebut berdasarkan ajakan penduduk asli yang kemudian memberi lahan bangunan dan perladangan dengan total luas 2 Ha kepada masing-masing kepala keluarga pendatang yang berjumlah 29 KK pada tahun 1982-1990. Adanya pemberian lahan tersebut yang menimbulkan adanya ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji apakah terdapat perubahan yang timbul dalam kurun waktu 29 tahun terakhir sejak adanya perpindahan hingga kini. Pengukuran tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang dilakukan dengan menggunakan pengukuran secara objektif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan melihat aktivitas ekonomi dan sosial berupa pendapatan, kepemilikan aset, pendidikan serta kesehatan dan gizi keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Punaji (2012:108) hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel – variabel penelitian. Hipotesis selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Menurut Bailey dalam Kartiko (2010:184) hipotesis adalah suatu proporsi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan memperkirakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu.
2. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Melungun Ratu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardi (2007:157), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

Pada dasarnya penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengartikan, memahami, mempelajari, dan meneliti serta menggambarkan fenomena dalam pencapaian suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu yang dituangkan dengan angka atau persentase pada tabel maupun grafik. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam menganalisa serta mendeskripsikan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah wilayah dusun I, II, dan III yang terletak di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung

Utara. Dusun I dan III merupakan wilayah yang ditempati penduduk pendatang, sedangkan penduduk asli berada di wilayah dusun II. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tahun 2017-2019 dengan penelitian pendahuluan atau observasi awal pada 14 Oktober 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 118 KK yang terdiri atas penduduk asli atau penduduk yang merupakan penduduk Suku Lampung dan merupakan pendiri desa ataupun merupakan keturunan pendiri Desa Melungun Ratu dengan jumlah 89 KK dan penduduk pendatang yang merupakan penduduk Suku Jawa dan Sunda yang bermigrasi pada tahun 1982-1990 dengan jumlah 29 KK. Adapun sebaran populasi yang terdapat pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Populasi Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang di Desa Melungun Ratu Tahun 2018

No	Dusun	Populasi (KK)
1.	I	30
2.	II	56
3.	III	32
Jumlah		118

Sumber: Data Primer tahun 2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *proportional random*

sampling. Arikunto (2006:139) mengemukakan bahwa pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik yang digunakan merupakan perpaduan antara 2 teknik pengambilan sampel yaitu proporsi, dan acak. Arikunto (2006:139) mengemukakan bahwa:

Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Populasi penelitian terdiri atas 118 KK yang merupakan penduduk asli 89 KK dan penduduk pendatang 29 KK. Merujuk pada pendapat ahli tersebut, maka untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dari penduduk asli dan penduduk pendatang ditentukan seimbang atau sebanding. Pada penduduk pendatang, populasi yang ada secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 29 sampel, sedangkan pada penduduk asli yang berjumlah 89 KK sampel ditentukan berdasarkan 3 kali kelipatan sampel penduduk pendatang sehingga hasil yang diperoleh adalah 29,7 dan dibulatkan menjadi 30.

Jumlah keseluruhan sampel yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini adalah 59 KK. Penentuan sampel pada penduduk asli ditentukan dengan teknik random atau acak. Menurut Arikunto (2006:134) teknik *sampling* ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Teknik pengambilan sampel acak pada penduduk asli dimaksudkan bahwa setiap kepala

keluarga penduduk asli memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel diawali dengan pemberian nomor urut bagi masing-masing kepala keluarga yang berjumlah 89 KK pada kertas kecil yang kemudian digulung dan dicampur dalam wadah gelas. Peneliti mengambil gulungan kertas yang ada pada wadah secara acak hingga mencapai jumlah 30 gulungan. Nomor yang tertera pada tiap gulungan kertas tersebut yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian penduduk asli.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:11) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, diketahui bahwa dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan keluarga penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 yang meliputi :

1. Pendapatan
2. Tingkat Kesejahteraan :
 - 1) Kekayaan materi/ kepemilikan aset dan barang berharga
 - 2) Konsumsi/gizi & kesehatan
 - 3) Pengetahuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diidentifikasi dan dapat diamati (diobservasi). Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang yang bermigrasi tahun 1982-1990. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan yang diperoleh kepala keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang beserta anggota keluarga lainnya dihitung dalam satuan rupiah per bulan. Rata-rata pendapatan diperoleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan kepala keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu dengan jumlah pendapatan Rp. 91.431.000,00 lalu dibagi dengan jumlah sampel yang berjumlah 59 orang sehingga jumlah rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 1.549.678,00. Berdasarkan perolehan jumlah rata-rata pendapatan tersebut, kemudian dibuat interval nilai pendapatan yang terbagi atas tiga kriteria pendapatan berikut:

1. Pendapatan rendah apabila pendapatan \leq Rp. 1.033.117,00,
2. Pendapatan sedang apabila pendapatan Rp. 1.033.118,00 – Rp. 1.549.677,00,
3. Pendapatan tinggi apabila pendapatan \geq Rp. 1.549.678,00.

b. Tingkat Kesejahteraan

Perhitungan tingkat kesejahteraan diperoleh dengan memberi skor pada masing-masing indikator tingkat kesejahteraan keluarga yang merujuk pada hasil

penelitian Trisnaningsih (1994) dengan modifikasi yang disesuaikan dengan objek dan subjek penelitian. Skor yang diberikan untuk masing-masing indikator memiliki tingkat perbedaan yaitu skor 0 (tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki 1), skor 2 (jika memiliki >1), dan skor 3 (jika memiliki >2). Adapun untuk mengetahui nilai skor pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor dan Indikator Kesejahteraan Keluarga

Kekayaan Materi/ Kepemilikan Aset & Barang Berharga			
1. Perumahan			
a. Status Pemilikan Rumah	1		
•Menumpang		2	
•Menyewa			3
•Milik Sendiri			
b. Jenis Perumahan		2	
•Semi Permanen			3
•Permanen			
c. Jenis Atap Rumah	1		
•Rumbia/Alang-alang		2	
•Seng/Asbes			3
•Genteng			
d. Jenis Dinding Rumah	1		
•Geribik		2	
•Papan			3
•Semen			
e. Jenis Lantai Rumah	1		
•Tanah		2	
•Kayu/Papan			3
•Semen/Keramik			
f. Rata-rata Luas Lantai Mencukupi Setiap Anggota Keluarga	1		
•Tidak		2	
•Belum			3
•Ya			
g. Jenis Penerangan	1		
•Lampu Teplok		2	
•Petromak			3
•Listrik			
Jumlah	6	14	21

2. Pemilikan Lahan a. Pekarangan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Luas < 0,01- 1,0 Ha • Luas > 1,0 Ha 	1	2	3
Jumlah	1	2	3
3. Pemilikan alat transportasi a. Sepeda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1 • Memiliki >1 b. Sepeda Motor <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1 • Memiliki >1 c. Mobil <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1 • Memiliki >1 		1	2
Jumlah	0	3	6
4. Pemilikan barang elektronik a. Televisi <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki b. Radio <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki c. <i>Magic Com</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki d. Kipas angin <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki e. Kulkas <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 		1	1
Jumlah	0	0	5
5. Pemilikan alat komunikasi <i>Hand Phone</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1 • Memiliki >1 		1	2
Jumlah	0	1	2
6. Pemilikan hewan peliharaan a. Ayam/itik <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1-5 • Memiliki >5 		1	2

b. Kambing <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1-3 • Memiliki >3 		1	2
c. Sapi/Kerbau <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki • Memiliki 1 • Memiliki >1 		1	2
Jumlah	0	3	6
Konsumsi/Gizi & Kesehatan			
a. Konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok <ul style="list-style-type: none"> • Tidak • Kadang-kadang • Ya 	1	2	3
b. Pendapatan dapat mencukupi kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak • Kadang-kadang • Ya 	1	2	3
c. Jenis sumber air minum <ul style="list-style-type: none"> • Sungai • Sumur • PAM/Ledeng 	1	2	3
d. Jenis WC yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Sungai • WC Cemplung • WC Jongkok 	1	2	3
e. Jarak WC dan sumber air <ul style="list-style-type: none"> • < 5 m • 5-10 m • > 10 m 	1	2	3
f. Keluarga selalu mendapatkan pelayanan kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Kadang-kadang • Ya 	1	2	3
Jumlah	6	12	18
Pengetahuan			
a. Tingkat pendidikan tertinggi anggota rumahtangga <ul style="list-style-type: none"> • SD/Paket A/Kurang • SLTP/Paket B • Lta/paket C 	1	2	3
b. Anak usia 7 s/d 16 tahun yang bersekolah <ul style="list-style-type: none"> • Semua tidak • Ada tapi tidak semua 	1	2	3

<ul style="list-style-type: none"> • Semua bersekolah/tidak ada anak usia 7 s/d 16 tahun c. Anggota rumahtangga dengan keterampilan khusus <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Ada atu orang • Ada lebih dari satu orang 	1	2	3
Jumlah	3	6	9
Total	16	41	64

Sumber: Lampiran Hasil Penelitian oleh Trisnaningsih (1994:161) yang Telah Dimodifikasi.

Penentuan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang ditentukan dengan menggunakan Interval dengan rumus Kriterion Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{64-16}{3} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan interval jarak interval yang digunakan yaitu 16 maka diperoleh skor terendah yaitu jika perolehan skor 16-32, skor sedang jika perolehan skor 33-49, dan skor tertinggi jika perolehan skor 50-64. Berdasarkan perhitungan interval tersebut maka tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Rendah, bila jumlah skor mencapai 16-32
2. Kesejahteraan Sedang, bila jumlah skor mencapai 33-49
3. Kesejahteraan Tinggi, bila jumlah skor mencapai 50-64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara berstruktur, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Tika (2005:44) menyatakan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian untuk mendapatkan data berupa data primer. Teknik observasi dalam penelitian ini telah dilakukan pada saat penelitian pendahuluan untuk memperoleh data primer dengan melakukan observasi terhadap daerah penelitian, melihat secara langsung permukiman, kondisi perekonomian, serta melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat Desa Melungun Ratu dengan perolehan data berupa kondisi tempat tinggal dan kondisi lahan pertanian.

2. Teknik Wawancara Berstruktur

Menurut Nasution dalam Tika (2005:49) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan bagi responden. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer berupa informasi dari responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan untuk memperoleh data pendapatan, data dasar keluarga, kesehatan dan gizi, kekayaan materi, pengetahuan, lingkungan alam, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial,

lingkungan politik, kepemilikan lahan, serta struktur dan pelayanan penduduk asli dan pendatang di Desa Melungun Ratu.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan seperti monografi desa maupun data Badan Pusat Statistik. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah penduduk, luas wilayah dan komposisi penduduk, jenis mata pencaharian, jenis kelamin, pemilikan lahan, sejarah desa, dan peta desa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:169) analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Guna memperoleh data yang diperlukan, maka ditentukan skor untuk masing-masing indikator pada variabel penelitian. Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah klasifikasi pada variabel kesejahteraan keluarga yaitu kekayaan materi/kepemilikan aset dan barang berharga, konsumsi/ kesehatan dan gizi, dan pengetahuan. Skor yang digunakan adalah: skor 0 (tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki 1), skor 2 (jika memiliki >1) dan skor 3 (jika memiliki >2).

Interval yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Kriteria Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{64-16}{3} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, perolehan skor pada penelitian ini terbagi atas skor rendah bila jumlah skor mencapai 16-32, skor sedang bila jumlah skor mencapai 33-49, dan skor tinggi bila jumlah skor mencapai 50-64. Data kemudian dimasukkan atau ditabulasikan dan dipersentasekan selanjutnya dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = Persentase yang diperoleh
- n = Jumlah jawaban yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh responden
- 100 = Konstanta (Sarwono, 2006:139).

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisa pengukuran pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 dinyatakan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang apabila perbedaan mencapai persentase $> 50\%$.
2. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara keluarga Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang apabila perbedaan mencapai persentase $> 50\%$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan deskripsi dari data primer hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pengolahan data persentase, maka penelitian mengenai : Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang di Desa Melungun Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang sebesar 52,4 % keluarga penduduk pendatang memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk asli di Desa Melungun Ratu tahun 2019.
2. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang sebesar 52,2 % tingkat kesejahteraan keluarga penduduk pendatang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk asli di Desa Melungun Ratu tahun 2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang diharapkan agar dapat memaksimalkan penggunaan lahan yang masih tersisa agar tetap dipertahankan guna meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya.
2. Keluarga penduduk asli dan penduduk pendatang diharapkan mampu berfikir kedepan mengenai pendidikan keluarganya (anak dan cucunya) guna meningkatkan status sosial keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta. 272 Hlm
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 307 Hlm
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 370 Hlm
- Aslan, L.M dan L.M.R Nadia. 2009. *Potret Masyarakat Sulawesi Tenggara*. Unhalu Press. Kendari. 121 Hlm
- Asy'ari, Sapari Imam. 1990. *Sosiologi Kota dan Desa*. Usaha Nasional. Surabaya. 348 Hlm
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak. Yogyakarta. 276 Hlm
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 126 Hlm
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. BPS. Jakarta. 468 Hlm
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. BPS. Jakarta. 210 Hlm
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Daerah Provinsi Lampung*. BPS. Bandar Lampung. 468 Hlm
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Perumahan dan Lingkungan Hidup*. BPS. Jakarta. 224 Hlm
- Budiharjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Alumni. Bandung. 273 Hlm
- Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial (bahan ajar)*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung. 121 Hlm

- Cahyat, Ade; Christian Gonner dan Michaela Haug. 2007. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. Center for International Forestry Research. Bogor. 121 Hlm
- Canita, Putri Lepia. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 81 Hlm
- Dahlan, M. Sopiudin. 2012. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Sagung Seto. Jakarta. 220 Hlm
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung. 167 Hlm
- Delhey, Jan; Petra Bohnke; Roland Habich dan Wolfgang Zapf. 2001. *The Euromodule: a New Instrument for Comparative Welfare Research*. Research Unit "Social Structure and Social Reporting" Social Science Research Center Berlin (WZB). Reichpietschufer 50 D-10785. Berlin. 58 Hlm
- Dumairy. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. 276 Hlm
- Fanggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Puspa Swara. Jakarta. 221 Hlm
- Faisal. dan Arfah, Muhammad. 1996. *Integrasi Nasional dalam Hubungan antar Suku Bangsa dan Sistem Nilai Budaya Nasional*. Depdikbud. Ujung Pandang. 114 Hlm
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 251 Hlm
- Kartiko, Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 290 Hlm
- Maharani, Thesisiana. 2006. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Transmigran di Unit Permukiman Transmigrasi Provinsi Lampung*. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. 105 Hlm
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta. Jakarta. 210 Hlm
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 396 Hlm
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 1945. *Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 26 ayat 2*. Jakarta. 19 Hlm
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 1992. *Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta. 31 Hlm

- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 33 Hlm
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta. 49 Hlm
- Nurdiana. 2015. Kajian Rasio Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pulau Tasipi dengan Pulau Tiga Kabupaten Muna. *J. Bisnis Perikanan FPIK UHO*. 2(1):79-89.
- Punaji, Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 314 Hlm
- Santoso, S. 2012. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta. Jakarta 213 Hlm
- Sinaga, Ida Royani Elisabeth. 2014. Tingkat Kesejahteraan Antara Penduduk Asli dengan Penduduk Pendetang di Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *J. Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar*. 4(2):49
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta. 336 Hlm
- Sudjarwo. 2005. *Interaksi Sosial Pada Masyarakat Majemuk (Studi Di Provinsi Lampung)*. Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Unila. Bandar Lampung. 190 Hlm
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung. 358 Hlm
- Suharto, Edi. 2006. *Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung. 274 Hlm
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Geografi Filsafat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 270 Hlm
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi (Teori Pengantar) Edisi ke 3*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 454 Hlm
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung. 252 Hlm
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Ever. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta. 336 Hlm
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen SDM dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 304 Hlm
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi SDM*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 406 Hlm

- Supriyadi. 1996. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka. Jakarta. 372 Hlm
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta. 244 Hlm
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta. 162 Hlm
- Trisnaningsih. 1994. Taraf Hidup Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan. *J. Pengembangan Wilayah Lahan Kering UM*. 14:173-186